

**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN
PERBANKAN SYARIAH PADA PT. BANK MUAMALAT INDONESIA
DAN PT. BANK SYARIAH MANDIRI
TAHUN 2009-2015**

Yepri Endika

STIE IEU Yogyakarta

Abstract

This research takes the object of Bank Muamalat Indonesia and Bank Syariah Mandiri in order to compare the financial performance of sharia banking at Bank Muamalat Indonesia and Bank Syariah Mandiri in 2009-2015.

This study uses secondary data obtained from the website of Bank Muamalat Indonesia and Bank Syariah Mandiri, OJK, and Bank Indonesia by taking financial statement data in the form of balance sheet and income statement in time series that is quarterly data. The type of research used is the type of quantitative research. Terms of data normality test used is One Sample Kolmogrov-Smirnov, with hypothesis test using Independent Sample t-Test.

The result of normality data test is normal because the result of Sig. (2-tailed) is above or greater than 0,05. Results The performance of the two banks from financial ratio analysis method in terms of liquidity, solvency, and profitability in the period 2009-2015 shows that Bank Muamalat Indonesia has higher average value in terms of Loan to Deposit Ratio compared with Bank Syariah Mandiri. While the ratio of CAR, ROE, NPM and BOPO Syariah Mandiri Bank has a higher value compared to Bank Muamalat Indonesia.

Overall result of Independent Sample Test Statistics shows that there is significant difference seen from Sig value. which is below 0.05% related to the performance of PT. Bank Muamalat Indonesia and PT. Bank Syariah Mandiri based on financial ratios in terms of liquidity ratios, solvency ratios, and rentability ratios indicated by LDR, CAR, ROE, NPM and BOPO ratios.

Keywords: Financial Performance, Bank Syariah, Liquidity, Solvency.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang menjadi sarana pendorong kemajuan tingkat ekonomi suatu negara. Tujuan utama yang dimiliki perbankan adalah menghimpun dana dari masyarakat dan meyalurkan dana kepada masyarakat. Berdasarkan Undang-undang No.10 Tahun 1998 tentang perubahan Undang-undang No.7 Tahun 1992 tentang perbankan, mendefinisikan Bank sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Undang-undang tersebut menjadi dasar hukum keberadaan *dual banking system* di Indonesia yaitu beroperasinya penerapan sistem perbankan konvensional dan perbankan syariah. Namun keberadaan undang-undang tersebut belum memberikan landasan hukum yang kuat terhadap pengembangan bank syariah karena masih menggunakan istilah bunga. Selanjutnya Bank Indonesia melakukan upaya dalam mengatasi persoalan bank syariah yaitu melalui Peraturan Bank Indonesia (PBI) tentang Pasar Uang antar Bank Berdasarkan Prinsip Syariah, Fasilitas Pembiayaan Jangka Pendek bagi Bank Syariah, Kualitas Aset Produktif, *Office Chanelling*, dan lain sebagainya yang termuat dalam UU Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

Perkembangan perbankan syariah yang cukup pesat tidak hanya terlihat pada pertumbuhan fisik jumlah jaringan kantor bank melalui pembukaan bank syariah maupun Unit Usaha Syariah baru, namun dapat juga dilihat dari kinerjanya berdasarkan rasio keuangan bank. Beberapa fakta pesatnya perkembangan pertumbuhan perbankan syariah dapat dilihat berdasarkan tabel dibawah ini.

TABEL 1.1
DATA BUS DAN UUS DI INDONESIA TAHUN 2015

Tahun	Bank Umum Syariah (BUS)	Unit Usaha Syariah (UUS)
2008	4	27
2009	6	25
2010	11	23
2011	11	24
2012	11	24
2013	11	23
2014	12	22
2015	12	22

Sumber: Statistik Perbankan Syariah (www.ojk.go.id)-diolah

Sejak bulan Desember 2008, bank syariah yang beroperasi di Indonesia bertambah dua perusahaan, yaitu PT. Bank Syariah Bukopin yang merupakan konversi anak perusahaan Bank Bukopin dan UUS Bukopin dan PT. Bank Syariah BRI yang merupakan konversi UUS BRI yang menjadi BUS. Sebelumnya hanya ada tiga bank syariah, yaitu PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank Syariah Mandiri, dan PT. Bank Syariah Mega Indonesia.

Adapun perkembangan jaringan kantor perbankan syariah di Indonesia hingga Desember 2015 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 2
JARINGAN KANTOR PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

Kelompok Bank	KP	KPO/KC	UPS/KCP	KK
Bank Umum Syariah	12	450	1.340	200
PT. Bank Muamalat Indonesia	1	84	254	98
PT. Bank Victoria Syariah	1	9	5	-
PT. Bank BRI Syariah	1	50	206	12
PT. Bank Jabar dan Banten Syariah	1	9	56	1
PT. Bank BNI Syariah	1	68	165	18
PT. Bank Syariah Mandiri	1	137	510	65
PT. Bank Syariah Mega Indonesia	1	35	122	-
PT. Bank Panin Syariah	1	9	5	1
PT. Bank Syariah Bukopin	1	12	7	4

**Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan ...
(Yepri Endika)**

PT. BCA Syariah	1	10	6	1
PT. Maybank Syariah	1	1	-	-
PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	1	26	4	-

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Tahun 2015 (www.ojk.go.id)

Berdasarkan data yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan, jumlah bank umum syariah baik yang tergolong bank devisa dan bank non devisa adalah sebanyak 12 (dua belas) dengan 12 kantor pusat, 450 kantor cabang, 1.340 kantor cabang pembantu, dan 200 kantor kas. Apabila dilihat dari jumlah aset setiap bank umum syariah, maka akan terlihat dua bank umum syariah yang memiliki jumlah aset yang cukup besar dibanding dengan bank umum syariah lainnya.

**TABEL 3
AKTIVA BANK UMUM SYARIAH
(Per 30 Desember 2015 dalam jutaan rupiah)**

No.	Nama Bank	Total Aset (Rp)
1.	Bank Syariah Mandiri	67.120.476
2.	Bank Muamalat Indonesia	56.501.886
3.	Bank Rakyat Indonesia Syariah	24.230.247
4.	Bank Negara Indonesia Syariah	22.995.377
5.	Bank Panin Syariah	7.134.235
6.	Bank Jabar Banten Syariah	6.439.966
7.	Bank Syariah Bukopin	5.827.154
8.	Bank Mega Syariah	5.564.667
9.	Bank Central Asia Syariah	4.151.600
10.	Bank Victoria Syariah	1.379.266

Sumber: Diolah Penulis (Laporan Keuangan Perbankan Syariah Tahun 2015)

Berdasarkan data yang ditampilkan diatas, masing–masing bank umum syariah mempunyai jumlah aset yang berbeda–beda. Terlihat jelas bahwa Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri mempunyai jumlah aset yang paling tinggi yakni masing–masing Rp 56.501.886 dan Rp 67.120.476. Apabila merujuk pada jumlah aset yang diperoleh maka dapat dikatakan bahwa PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank Muamalat Indonesia merupakan dua contoh perusahaan yang bergerak dibidang jasa dalam bentuk Bank Umum Syariah yang memimpin pangsa pasar sektor ekonomi perbankan di Indonesia khususnya perbankan syariah.

PT. Bank Muamalat Indonesia didirikan pada tanggal 1 November 1991 yang secara langsung diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Pemerintah Indonesia, sekaligus memulai operasinya pada 1 Mei 1992. Berdirinya bank ini banyak mendapatkan dukungan dari banyak kalangan yaitu Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan sekaligus mendapat dukungan dari masyarakat indonesia. Sebagai bank pertama yang murni syariah, bank muamalat berkomitmen untuk menghadirkan pelayanan perbankan tidak hanya memenuhi terhadap syariah, namun juga kompetitif dan aksesibel bagi masyarakat hingga ke pelosok nusantara. Hingga desember 2015 dana pihak ketiga (DPK) Bank Muamalat Indonesia mencapai Rp 45 triliun yang terdiri dari 38,44% dana murah (CASA) dan 61,56% merupakan deposito atau pembiayaan. Sementara laba yang diperoleh adalah sebesar 106,54 miliar.

Selanjutnya, PT. Bank Syariah Mandiri berdiri pada tanggal 25 Oktober 1999 Berdasarkan Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No.1/1/KEP.DGS/1999 dimana perusahaan yang pada mulanya bernama PT.Bank Susila Bakti yang kemudian berganti nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Tepat pada hari senin tanggal 1 November 1999, PT Bank Syariah Mandiri mulai beroperasi dibawah naungan Perbankan Syariah di Indonesia. PT Bank Syariah Mandiri hadir sebagai Bank yang mengkombinasi idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani yang melandasi operasinya dimana prinsip ini yang dijadikan sebagai keunggulan dari PT Bank Syariah Mandiri sebagai alternatif jasa perbankan syariah di Indonesia. Dana pihak ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun adalah sebesar 62 triliun per desember 2015 yang diperoleh dari pertumbuhan giro dan tabungan, dengan total komposisi dana murah (CASA) sebesar 49,63%. Sementara laba bersih yang diperoleh adalah sebesar Rp 289,58 miliar. Faktor tersebut menjadikan Bank Syariah Mandiri sebagai pemimpin pangsa pasar tabungan pada desember 2015 sebesar 36,41% dari total dana tabungan diperbankan syariah.

Perusahaan perbankan tersebut mempunyai kinerja yang baik, akan tetapi kinerja suatu perusahaan perbankan tidak semata-mata dapat ditinjau dari jumlah aset yang dimiliki melainkan dilihat melalui laporan keuangan. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan catatan atas laporan keuangan, dan laporan kas (Kasmir,2012:7). Agar laporan keuangan dapat memberikan informasi yang lebih luas dan lebih mendalam, perlu dilakukan analisis laporan keuangan yang salah satunya adalah menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (Harahap,2010:104).

Contoh perbandingan yang dapat dilakukan antara satu pos dengan pos lainnya dalam satu laporan keuangan adalah dengan membandingkan antara aset lancar terhadap kewajiban lancar (sebagai rasio likuiditas), atau antara total kewajiban terhadap total aset (sebagai rasio solvabilitas). Sedangkan contoh perbandingan yang dapat dilakukan antar pos yang ada diantara laporan keuangan adalah dengan membandingkan antara laba bersih dengan total aset (sebagai rasio rentabilitas) (Hery,2015). Rasio-rasio untuk menilai likuiditas dapat diketahui dengan menghitung *Loan to Debt Ratio* (LDR). Rasio-rasio untuk menilai solvabilitas dengan cara menghitung *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio-rasio rentabilitas dapat diketahui dengan menghitung *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (Kasmir,2012).

Apabila melihat dari ukuran perusahaan perbankan yang digambarkan oleh jumlah aset, maka PT. Bank Muamalat Indonesia dan PT. Bank Syariah Mandiri merupakan bank yang sebanding bila dibandingkan dengan bank umum syariah yang lain. Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk membandingkan kinerja ke dua bank umum syariah tersebut selama periode 2009–2015 yang mengacu pada ketentuan Bank Indonesia mengenai persoalan bank syariah melalui UU Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang akan dituangkan dalam bentuk karya tulis ilmiah skripsi dengan judul “Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perbankan Syariah pada PT. Bank Muamalat Indonesia dan PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2009–2015”.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kinerja keuangan pada PT. Bank Muamalat Indonesia dan PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2009-2015 melalui analisis rasio keuangan?
2. Adakah perbedaan yang signifikan antara kinerja PT. Bank Muamalat Indonesia dan PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2009-2015 berdasarkan rasio keuangan?

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Perbankan Syariah

Sejak disahkannya UU No.7 Tahun 1992 yang kemudian disempurnakan kembali dengan UU No.10 Tahun 1998 perihal perbankan syariah, pemerintah telah membuka peluang kepada para pelaku perbankan di Indonesia dan lembaga keuangan lainnya untuk melakukan kegiatan operasional perbankan dengan prinsip bagi hasil (syariah). Dengan dikeluarkannya fatwa bunga bank haram dari MUI pada Tahun 2008 menyebabkan banyak bank menjalankan prinsip syariah.

Menurut Sudarsono (2012,29) pengertian bank syariah adalah: Lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah.

Menurut Antonio (2009), Bank syariah memiliki dua pengertian yaitu: Bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syari'at islam dan bank yang tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan Hadits. Bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah Islam adalah bank yang dalam beroperasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara Islam.

Definisi bank dan bank syariah menurut UU No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah adalah: Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri dari bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah (pasal 1 bulir 7).

Selain itu pada pasal 1 ayat 12 menyatakan bahwa: prinsip syariah adalah prinsip hukum islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah. Pengertian tersebut menjelaskan bahwa bank syariah merupakan sebuah lembaga keuangan yang menghindari sistem riba, yang lazim digunakan oleh bank konvensional. Selain itu produk pembiayaan dan jasa-jasa lainnya yang terdapat dalam bank syariah harus sesuai dengan prinsip syariat islam.

B. Kinerja Keuangan Perbankan Syariah

Kinerja keuangan adalah sebuah gambaran pencapaian keberhasilan sebuah perusahaan yang juga dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai perusahaan atau organisasi atas aktifitas-aktifitas yang dilakukannya. Dengan kata lain, kinerja keuangan adalah analisa yang dilakukan untuk melihat apakah perusahaan sudah melaksanakan keuangan dengan baik dan benar berdasarkan aturan-aturan pelaksanaan keuangan (Fahmi,2012:2).

Menurut Munawir (2014:31) dalam menganalisa dan menilai posisi keuangan dan potensi-potensi atau kemajuan-kemajuan perusahaan, faktor yang perlu diperhatikan adalah:

1. Likuiditas, menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
2. Solvabilitas, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Rentabilitas, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Tingkat stabilitas, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

C. Rasio Keuangan Pengertian

Menurut Fahmi (2012:107) secara sederhana rasio disebut sebagai: Perbandingan jumlah dari satu jumlah dengan jumlah yang lainnya kemudian dilihat perbandingannya dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya itu dijadikan bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan.

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisis berupa ratio. Ratio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya keadaan suatu posisi keuangan suatu perusahaan (Munawir,2014:64).

1. Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2012:221) Rasio likuiditas bank merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, bank dapat membayar kembali pencairan dana para deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Makin besar rasio ini, makin likuid.

Adapun jenis yang digunakan sebagai alat ukurnya adalah sebagai berikut:

- a. *Loan to Deposit Ratio* menurut Kasmir (2012:225) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya *loan to deposit ratio* menurut peraturan pemerintah maksimum adalah berkisar 85% - 110%.

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{total loan}}{\text{total deposit} + \text{equity}} \times 100\%$$

Dalam tata cara penilaian, Bank Indonesia menetapkan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Untuk rasio LDR sebesar 110% atau lebih diberi kredit 0, artinya likuiditas bank tersebut dinilai tidak sehat.

- 2) Untuk rasio LDR dibawah 110% diberi nilai kredit 100, artinya likuiditas bank tersebut dinilai sehat.
Rasio ini juga merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank. Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari LDR suatu bank adalah sekitar 85%. Namun batas toleransi dari Bank Indonesia berkisar antara 85% sampai pada 110%.

2. Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2012:229) Rasio solvabilitas bank merupakan ukuran kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut.

- a. *Capital Adequacy Ratio* menurut Kasmir (2012:232-233) adalah rasio untuk mengetahui besarnya estimasi risiko yang akan terjadi dalam pemberian kredit dan risiko yang akan terjadi dalam perdagangan surat-surat berharga. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang beresiko. Standar ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk rasio ini adalah >8%.

$$CAR = \frac{\text{equity capital}}{\text{total loans} + \text{securities}} \times 100\%$$

Modal inti terdiri dari modal setor dan cadangan tambahan modal, sedangkan modal pelengkap terdiri dari revaluasi aktiva tetap.

3. Rasio Rentabilitas

Menurut Kasmir (2012:234) Rentabilitas rasio sering disebut profitabilitas usaha. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.

- a. *Return on Equity* menurut Agus Sartono (2010:124) ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi dengan besar kecilnya hutang perusahaan apabila proporsi hutang semakin besar maka rasio ini juga semakin akan semakin besar.
Sedangkan menurut Lukman Syamsuddin (2009:64) menyatakan bahwa ROE merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan. Standar ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah 1,5%.

$$ROE = \frac{\text{laba bersih}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

Dari rumus tersebut dijelaskan bahwa laba bersih merupakan laba keseluruhan suatu perusahaan yang datanya tercantum pada laporan laba rugi, sedangkan modal sendiri berasal dari modal yang disetor, agio saham, cadangan-cadangan dan laba ditahan yang datanya tercantum dalam neraca bagian pasiva.

- b. *Net Profit Margin* menurut Riyanto (2013:336) NPM adalah suatu rasio yang mengukur keuntungan netto per rupiah penjualan. Sedangkan menurut Kasmir (2014:89) NPM adalah mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualan.

NPM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan, rasio ini akan menggambarkan penghasilan bersih perusahaan berdasarkan total penjualan. Pengukuran rasio dapat dilakukan dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Standar ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk rasio ini adalah 51% - 100%.

$$NPM = \frac{\text{laba bersih}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$$

- c. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional menurut Dendawijaya (2009:119) adalah perbandingan antara beban operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Semakin kecil rasio ini menunjukkan kinerja bank yang baik dalam melakukan efisiensi terhadap beban yang dikeluarkan bank untuk setiap periode sehingga pendapatan yang dihasilkan akan meningkat. Namun sebaliknya, semakin besar rasio ini menunjukkan ketidakefisienan perusahaan terhadap beban yang dikeluarkan sehingga akan menurunkan pendapatan.

$$BOPO = \frac{\text{beban operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Standar ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah > 95%.

D. Penelitian Terdahulu

TABEL 4
PENELITIAN TERDAHULU

Nama / Keterangan	Judul	Metode	Hasil Penelitian
Andi Dahlia/ Skripsi Universitas Hasanuddin Makassar 2012	"Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri Dengan PT. Bank Muamalat Indonesia "	Menggunakan rasio CAR, NPM, ROA, BOPO, LDR. Dan menggunakan uji statistik <i>Independent sample t-test</i> .	Ada perbedaan yang signifikan untuk rasio NPM, BOPO, LDR. Sedangkan pada rasio CAR dan ROA tidak ada perbedaan. Kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri lebih baik dari segi Permodalan terhadap CAR dan Rasio Efisiensi terhadap BOPO sedangkan Bank Muamalat Indonesia lebih baik kinerjanya dari segi

**Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan ...
(Yepri Endika)**

			Rentabilitas terhadap ROA, NPM dan Rasio Likuiditas terhadap LDR.
Muhammad Arif Setiyawan/ Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013	“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri Tahun 2008-2012” (Dengan Pendekatan PBI No.9/1/PBI/2007)	Menggunakan CAR, BOPO, ROA, FDR, NPF. Uji statistiknya <i>Independent sample t-test</i> .	Terdapat perbedaan yang signifikan untuk rasio BOPO, ROA, FDR, NPF. Sedangkan pada rasio CAR tidak terdapat perbedaan yang signifikan.
Muhammad Nur Fatih/Skripsi Universitas Institut Agama Islam Negeri Tulungagung 2014	“Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri dengan PT. Bank Muamalat Indonesia”	CAR, NPM, ROA, BOPO dan LDR. Uji statistik yang digunakan adalah <i>Independent sample t-test</i> .	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio BOPO dan LDR tidak terdapat perbedaan yang signifikan, sedangkan rasio CAR, NPM, dan ROA terdapat perbedaan yang signifikan.

Namun, dalam penelitian ini berbeda dengan dengan penelitian sebelumnya yaitu tentang Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Pada PT. Bank Muamalat Indonesia dan PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2015, adapun data diambil per triwulan dengan menggunakan rasio yaitu rasio likuiditas (*LDR*), rasio solvabilitas (*CAR*), dan rasio rentabilitas (*ROE, BOPO, NPM*). Metode yang digunakan adalah analisis Kolmogrov-Smirnov dengan uji hipotesis yaitu *Independent Sample T-Test*.

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

Ada perbedaan yang signifikan antara kinerja PT. Bank Muamalat Indonesia dan PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2009-2015 berdasarkan rasio keuangan?

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari publikasi bank yang diterbitkan oleh bank muamalat indonesia dan bank syariah mandiri.

B. Data dan Teknik Pengumpulan

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder diambil dari laporan keuangan bank yang dipublikasikan tahun 2009–2015 melalui www.ojk.go.id, www.bi.go.id, www.muamalat.co.id, dan www.syariahmandiri.co.id. Laporan keuangan bank terdiri dari laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

C. Pengukuran Variabel

Dalam menganalisa laporan keuangan bank syariah, penulis menerapkan operasional variabel penelitian yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perbankan syariah yaitu rasio likuiditas (LDR), rasio solvabilitas (CAR) dan rentabilitas (ROE, NPM, dan BOPO). Secara lebih rinci, operasional variabelnya adalah sebagai berikut :

a. Likuiditas

- 1) *Loan to Deposit Ratio* (x_1) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana dan modal yang digunakan.

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{total loan}}{\text{total deposit} + \text{equity}} \times 100\%$$

b. Rasio Solvabilitas

- 1) *Capital Adequacy Ratio* (x_2) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecakupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko.

$$\text{CAR} = \frac{\text{equity capital}}{\text{total loans} + \text{securities}} \times 100\%$$

c. Rasio Rentabilitas

- 1) ROE (x_3) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kapital yang ada untuk mendapatkan *net income*.

$$\text{ROE} = \frac{\text{net income}}{\text{equity capital}} \times 100\%$$

- 2) NPM (x_4) adalah rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan yang diperoleh bank dibanding dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya.

$$\text{NPM} = \frac{\text{net income}}{\text{operating income}} \times 100\%$$

- 3) BOPO (x_5) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{biaya operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$$

HASIL dan PEMBAHASAN

A. Analisis Rasio Bank Muamalat Indonesia

Perbandingan antara Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri dilakukan menggunakan tiga analisis rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas terhadap neraca dan laporan laba rugi Bank Muamalat Indonesia dan Bank

Syariah Mandiri periode 2009-2015 dengan disertai masing-masing rasio. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengukur kinerja Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mandiri Syariah berdasarkan rasio keuangan. Pengukuran dilakukan dengan cara membandingkan kinerja dari tahun 2009 triwulan I, II, III dan IV sampai pada tahun 2015 triwulan yang sama. Rasio keuangan ditinjau dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas. Sebelum menentukan kinerja suatu bank, penulis mencari data Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri periode 2009 – 2015 melalui www.ojk.go.id, www.bi.go.id, www.muamalat.co.id, dan www.syariahmandiri.co.id. Setelah data terkumpul penulis menghitung masing-masing rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas yaitu *Loan to Debt Ratio*, rasio solvabilitas yaitu *Capital Adequacy Ratio*, dan rasio rentabilitas yaitu *Return on Equity*, *Net Profit Margin*, dan Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional. Setelah diketahui hasilnya, penulis kemudian dapat membandingkan kinerja Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri periode 2009-2015 sebagaimana hasil yang telah diolah sebagai berikut.

1. Analisis Rasio Likuiditas

Analisis rasio likuiditas berfungsi untuk mengukur kemampuan Bank Muamalat Indonesia dalam memenuhi kebutuhan likuiditas yang harus segera dipenuhinya. Rasio likuiditas menggambarkan baik atau buruknya kemampuan manajemen dalam pengelolaan kas dalam pemenuhan kepercayaan nasabah (*shahibul maal*) terhadap dana yang disimpan dan diinvestasikan kepada bank. Adapun rasio yang digunakan untuk menganalisa likuiditas bank secara kuantitatif yang dipilih adalah :

- a) *Loan to Debt Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rasio LDR Bank Muamalat Indonesia tahun 2009.I-2015.IV menunjukkan adanya fluktuasi. Rasio tertinggi ada pada tahun 2011.III yaitu sebesar 69,1%, sedangkan rasio terendah ada pada tahun 2015.IV yaitu sebesar 16,2%. Standar rasio LDR yang baik menurut Bank Indonesia adalah sebesar 85% - 110%. Dari tabel di atas menunjukkan bahwa mulai tahun 2009 sampai 2015 Bank Muamalat Indonesia mengalami rasio LDR yang nilainya lebih rendah dari standar Bank Indonesia yaitu kurang dari 85%. Hasil nilai rata-rata dari rasio LDR Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2009 sampai 2015 sebesar 56,28% . Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio LDR nya, tingkat kesehatan Bank Muamalat termasuk dalam kategori kurang baik.

TABEL 5
PERHITUNGAN LDR
BANK MUAMALAT INDONESIA
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Triwulan	LDR (%)	Pertumbuhan LDR
2009	I	62,9	
	II	67,2	4,3
	III	53,8	-13,4
	IV	50,8	-3
2010	I	61,2	10,4
	II	65,3	4,1
	III	47,4	-17,9
	IV	52,8	5,4
2011	I	61,9	9,1
	II	64,1	2,2
	III	69,1	5
	IV	52	-17,1
2012	I	72,5	20,5
	II	66,5	-6
	III	64,9	-1,6
	IV	61	-3,9
2013	I	63,8	2,8
	II	65,4	1,6
	III	63,4	-2
	IV	63,4	0
2014	I	41,5	-21,9
	II	60,2	18,7
	III	59,5	-0,7
	IV	37,6	-21,9
2015	I	37,7	0,1
	II	59	21,3
	III	40,7	-18,3
	IV	16,2	-24,5

Sumber: Laporan Publikasi Triwulan Bank Muamalat Indonesia (www.ojk.go.id)

Hasil pertumbuhan rasio likuiditas terhadap LDR menunjukkan bahwa rasio-rasio tersebut mengalami pertumbuhan yang negatif dan positif. Pertumbuhan negatif pada rasio LDR menunjukkan bahwa bank kurang mampu mempertahankan kinerja keuangannya. Sedangkan pada pertumbuhan yang positif menunjukkan bahwa Bank sudah mampu mempertahankan kinerja keuangannya dengan baik.

2. Analisis Rasio Solvabilitas

Analisis rasio solvabilitas merupakan ukuran kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen tersebut. Adapun rasio yang digunakan untuk menganalisa solvabilitas bank secara kuantitatif yang dipilih adalah :

- a) *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio untuk mengetahui besarnya estimasi resiko yang akan terjadi dalam pemberian kredit dan risiko yang akan terjadi dalam perdagangan surat-surat berharga. Rasio CAR Bank Muamalat Indonesia tahun 2009.I-2015.IV menunjukkan adanya fluktuasi. Rasio tertinggi ada pada tahun 2015.IV yaitu sebesar 28,6%, sedangkan rasio terendah ada pada tahun 2013.I.II yaitu sebesar 6,5%. Standar rasio CAR yang baik menurut Bank Indonesia adalah sebesar 8%. Dari tabel di atas menunjukkan bahwa mulai tahun 2009.I-2012.I Bank Muamalat Indonesia nilainya lebih dari standar Bank Indonesia yaitu di atas 8%, sehingga dapat dikategorikan baik.

**TABEL 6
PERHITUNGAN CAR
BANK MUAMALAT INDONESIA
(Dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	Triwulan	CAR (%)	Pertumbuhan CAR
2009	I	11,1	
	II	10,3	-0,8
	III	10,1	-0,2
	IV	9,5	-0,6
2010	I	9,2	-0,3
	II	8,6	-0,6
	III	16,8	8,2
	IV	12,0	-4,8
2011	I	10,6	-1,4
	II	9,4	-1,2
	III	8,6	-0,8
	IV	8,7	0,1
2012	I	8,6	-0,1
	II	7,5	-1,1
	III	7,6	0,1
	IV	6,6	-1,0
2013	I	6,5	-0,1
	II	6,5	0,0
	III	6,6	0,1
	IV	9,4	2,8
2014	I	18,9	9,5
	II	10,2	-8,7
	III	8,8	-1,4
	IV	15,2	6,4
2015	I	17,2	2,0
	II	7,3	-9,9
	III	17,6	10,3
	IV	28,6	11,0

Sumber: Laporan Publikasi Triwulan Bank Muamalat Indonesia (www.ojk.go.id)

Sedangkan mulai tahun 2012.II-2013.III dan tahun 2015.II nilai CAR nya menunjukkan angka lebih rendah dari standar Bank Indonesia yaitu 8%, sehingga pada tahun tersebut Bank Muamalat Indonesia dapat dikatakan kurang sehat atau kinerjanya kurang baik. Sementara untuk triwulan pada tahun berikutnya menunjukkan nilai di atas standar yang diberikan oleh Bank Indonesia. Sementara jika dilihat dari hasil nilai rata-rata rasio CAR Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2009-2015 adalah sebesar 11% , sehingga dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio CAR nya, tingkat kesehatan Bank Muamalat termasuk dalam kategori baik.

Hasil pertumbuhan rasio solvabilitas terhadap CAR menunjukkan adanya pertumbuhan yang negatif dan positif. Pertumbuhan negatif pada CAR menandakan bahwa bank kurang mampu mempertahankan kinerja keuangannya. Sedang pada pertumbuhan yang positif menunjukkan bahwa bank mampu mempertahankan kinerja keuangannya dengan baik.

3. Analisis Rasio Rentabilitas

Rentabilitas rasio sering disebut profitabilitas usaha. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Rasio rentabilitas bank terdiri dari sebagai berikut.

- a) *Return On Equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi dengan besar kecilnya hutang perusahaan apabila proporsi hutang semakin besar maka rasio ini juga semakin akan semakin besar.

**TABEL 7
PERHITUNGAN ROE
BANK MUAMALAT INDONESIA
(Dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	Triwulan	ROE (%)	Pertumbuhan ROE
2009	I	4,3	
	II	6,3	2,0
	III	2,8	-3,5
	IV	2,8	-0,1
2010	I	2,9	0,1
	II	4,1	1,2
	III	2,9	-1,2
	IV	4,9	2,0
2011	I	1,9	-3,0
	II	3,8	1,9
	III	5,1	1,3
	IV	6,7	1,6
2012	I	2,1	-4,7
	II	4,2	2,1
	III	6,2	2,0
	IV	7,9	1,8
2013	I	2,7	-5,2
	II	5,2	2,5
	III	7,3	2,1
	IV	5,6	-1,7
2014	I	3,2	-2,3
	II	2,2	-1,0
	III	0,4	-1,8
	IV	1,0	0,6
2015	I	1,6	0,6
	II	2,6	1,0
	III	2,8	0,2
	IV	1,4	-1,3

Sumber: Laporan Publikasi Triwulan Bank Muamalat Indonesia (www.ojk.go.id)

ROE Bank Muamalat Indonesia tahun 2014.III.IV masing-masing sebesar 0,4 dan 1,0. Sedangkan tahun 2015.IV sebesar 1,4%. Hal ini menunjukkan bahwa tahun tersebut rasio ROE Bank Muamalat Indonesia mengalami penurunan kinerja karena di bawah dari standar yang ditentukan yakni sebesar 1,5% oleh Bank Indonesia. Sementara tahun yang lain berada di atas standar yang ditentukan oleh Bank Indonesia yakni di atas 1,5%, artinya bahwa rasio ROE ini menunjukkan semakin baiknya pengelolaan asset bank dalam memperoleh laba. Karena nilai rata-rata ROE adalah 3,7% maka bank ini sudah cukup baik atau kinerjanya baik meskipun pada triwulan pada tahun yang lain mengalami penurunan.

Hasil pertumbuhan rasio rentabilitas terhadap ROE Bank Muamalat Indonesia menunjukkan bahwa rasio-rasio tersebut mengalami pertumbuhan negatif dan positif. Meskipun mengalami pertumbuhan positif dan negatif bank ini sudah cukup *profitable* dalam pengelolaan asetnya.

- b) *Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan, rasio ini akan menggambarkan penghasilan bersih perusahaan berdasarkan total penjualan. Pengukuran rasio dapat dilakukan dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Berikut ini merupakan hasil perhitungan nilai NPM Bank Muamalat Indonesia tahun 2009.I – 2015.IV.

TABEL 8
PERHITUNGAN NPM
BANK MUAMALAT INDONESIA
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Triwulan	NPM (%)	Pertumbuhan NPM
2009	I	4,1	
	II	2,6	-1,6
	III	0,7	-1,9
	IV	0,5	-0,1
2010	I	2,4	1,8
	II	1,8	-0,6
	III	1,4	-0,4
	IV	1,8	0,4
2011	I	3,1	1,3
	II	3,0	-0,1
	III	1,9	-1,1
	IV	2,6	0,8
2012	I	2,1	-0,5
	II	2,3	0,2
	III	2,3	0,0
	IV	2,0	-0,3
2013	I	2,5	0,5
	II	2,5	0,0
	III	2,3	-0,2
	IV	1,9	-0,4
2014	I	1,9	0,0
	II	1,4	-0,5
	III	0,1	-1,2
	IV	0,3	0,2
2015	I	4,7	4,4
	II	0,7	-4,1
	III	1,4	0,7
	IV	0,5	-0,9

Sumber: Laporan Publikasi Triwulan Bank Muamalat Indonesia (www.ojk.go.id)

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai NPM Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2009.I-2015.IV terus mengalami kenaikan dan penurunan yang bervariasi

**Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan ...
(Yepri Endika)**

dimana nilai NPM tertinggi yaitu pada tahun 2015 triwulan pertama yaitu 4,7%. Hal tersebut juga ditunjukkan oleh tingkat pertumbuhan NPM yang positif. Rasio NPM bervariasi peningkatannya itu artinya Bank Muamalat Indonesia mampu mengoptimalkan pendapatan operasionalnya dalam pembentukan laba bersih yang diterima dari tahun ke tahun. Hasil nilai rata-rata dari rasio NPM Bank Muamalat Indonesia sebesar 2,0%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio NPM Bank Muamalat Indonesia termasuk dalam kategori kurang baik karena standar ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk rasio ini adalah 51% - 100%.

- c) Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional) adalah perbandingan antara beban operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Semakin kecil rasio ini menunjukkan kinerja bank yang baik dalam melakukan efisiensi terhadap beban yang dikeluarkan bank untuk setiap periode sehingga pendapatan yang dihasilkan akan meningkat. Namun sebaliknya, semakin besar rasio ini menunjukkan ketidakefisienan perusahaan terhadap beban yang dikeluarkan sehingga akan menurunkan pendapatan. Berikut ini merupakan hasil perhitungan nilai BOPO Bank Muamalat Indonesia tahun 2009.I–2015.IV.

**TABEL 9
PERHITUNGAN BOPO
BANK MUAMALAT INDONESIA
(Dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	Triwulan	BOPO (%)	Pertumbuhan BOPO
2009	I	14,7	
	II	18,4	3,7
	III	20,1	1,7
	IV	16,6	-3,5
2010	I	15,6	-1,0
	II	16,7	1,1
	III	16,8	0,1
	IV	16,5	-0,3
2011	I	20,4	3,9
	II	19,4	-1,0
	III	13,3	-6,1
	IV	23,1	9,8
2012	I	13,5	-9,6
	II	14,4	1,0
	III	14,6	0,1
	IV	13,1	-1,5
2013	I	13,7	0,7
	II	13,9	0,2
	III	13,6	-0,3
	IV	13,1	-0,5
2014	I	5,8	-7,4
	II	11,3	5,6
	III	7,4	-3,9
	IV	20,2	12,9
2015	I	35,5	15,2
	II	13,9	-21,6
	III	23,8	9,9
	IV	22,9	-0,9

Sumber: Laporan Publikasi Triwulan Bank Muamalat Indonesia (www.ojk.go.id)

Rasio BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional) Bank Muamalat Indonesia tahun 2009.I-2015.IV mengalami fluktuasi, kadang naik kadang turun. Rasio tertinggi adalah pada 2015.I yaitu sebesar 35,5%, sedangkan rasio terendah adalah pada tahun 2014.I yaitu sebesar 5,8%. Hasil nilai rata-rata dari rasio BOPO Bank Muamalat Indonesia sebesar 16,6% . Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio BOPO nya, tingkat kesehatan Bank Muamalat termasuk dalam kategori kurang baik karena dibawah standar ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yakni >95%.

A. Analisis Rasio Bank Syariah Mandiri

1. Analisis Rasio Likuiditas

- a) Rasio *Loan to Deposit Ratio* Bank Syariah Mandiri tahun 2009.I–2015.IV adalah terlihat pada tabel 4.6. Rasio LDR Bank Syariah Mandiri berikut menunjukkan adanya fluktuasi. Rasio tertinggi ada pada tahun 2013.I yaitu sebesar 66,1%, sedangkan rasio terendah ada pada tahun 2009.IV yaitu sebesar 42,6%. Standar rasio LDR yang baik menurut Bank Indonesia adalah sebesar 85% - 110%. Hasil nilai rata-rata dari rasio LDR Bank Syariah Mandiri dari sebesar 54,9% . Dengan demikian, secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio LDR nya, tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri termasuk dalam kategori kurang baik.

Hasil pertumbuhan rasio likuiditas terhadap LDR menunjukkan bahwa rasio-rasio tersebut mengalami pertumbuhan negatif dan positif. Pertumbuhan negatif pada rasio LDR menunjukkan bahwa bank kurang mampu mempertahankan kinerja keuangannya. Sebaliknya pertumbuhan positif menandakan bahwa bank mampu mempertahankan kinerjanya dengan baik.

TABEL 10
PERHITUNGAN LDR
BANK SYARIAH MANDIRI
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Triwulan	LDR (%)	Pertumbuhan LDR
2009	I	43,8	
	II	43,3	-0,5
	III	43,1	-0,2
	IV	42,6	-0,5
2010	I	44,2	1,6
	II	44,5	0,3
	III	46,2	1,7
	IV	47,4	1,2
2011	I	49,1	1,7
	II	53,2	4,1
	III	58,0	4,8
	IV	57,0	-1,0
2012	I	57,9	0,9
	II	61,5	3,6
	III	63,5	2,0
	IV	64,7	1,2
2013	I	66,1	1,4
	II	65,1	-1,0
	III	63,7	-1,4
	IV	62,4	-1,3
2014	I	62,9	0,5
	II	62,5	-0,4
	III	58,3	-4,2
	IV	56,2	-2,1
2015	I	55,5	-0,7
	II	56,7	1,2
	III	56,5	-0,2
	IV	54,0	-2,5

Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri
(www.syariahmandiri.co.id)

2. Analisis Rasio Solvabilitas

- a) Rasio *Capital Adequacy Ratio* Bank Syariah Mandiri selama tahun 2009.I–2015.IV adalah sebagai berikut.

TABEL 11
PERHITUNGAN CAR
BANK SYARIAH MANDIRI
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Triwulan	CAR (%)	Pertumbuhan CAR
2009	I	16,0	
	II	16,0	0,0
	III	16,3	0,3
	IV	14,6	-1,7
2010	I	14,0	-0,6
	II	13,6	-0,4
	III	13,3	-0,3
	IV	12,0	-1,3
2011	I	12,3	0,3
	II	11,6	-0,7
	III	10,2	-1,4
	IV	10,8	0,6
2012	I	11,4	0,6
	II	11,3	-0,1
	III	11,3	0,0
	IV	11,9	0,6
2013	I	12,1	0,2
	II	11,9	-0,2
	III	11,9	0,0
	IV	12,2	0,3
2014	I	11,3	-0,9
	II	12,6	1,3
	III	13,1	0,5
	IV	12,7	-0,4
2015	I	13,0	0,3
	II	12,6	-0,4
	III	12,4	-0,2
	IV	12,6	0,2

Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri
(www.syariahamandiri.co.id)

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa rasio CAR Bank Syariah Mandiri mengalami fluktuasi setiap triwulan. Namun demikian, jika dibandingkan dengan standar minimal ketentuan Bank Indonesia mengenai rasio CAR yaitu 8%, seluruh nilai CAR dari Bank Syariah Mandiri tergolong sudah memenuhi ketentuan dari Bank Indonesia karena seluruhnya berada di atas 8%. Jika dilihat dari tingkat pertumbuhannya, nilai CAR Bank Syariah Mandiri mengalami penurunan yaitu dilihat dari tingkat pertumbuhannya yang negatif. Sementara itu tahun yang lain mengalami peningkatan. Hasil nilai rata-rata dari rasio CAR Bank Syariah Mandiri dari tahun 2009.I-2013.IV sebesar 12,6%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio CARnya, tingkat

**Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan ...
(Yepri Endika)**

kesehatan Bank Syariah Mandiri termasuk dalam kategori sehat atau baik kinerjanya.

3. Analisis Rasio Rentabilitas

- a) Rasio *Return On Equity* Bank Syariah Mandiri tahun 2009.I-2015.IV dapat dilihat dalam tabel 4.8. ROE Bank Syariah Mandiri berada di atas standar yang diberikan oleh Bank Indonesia yakni di atas 1,5% hal ini berarti bahwa rasio ROE ini menunjukkan semakin baiknya pengelolaan asset bank dalam memperoleh laba. Sementara untuk nilai rata-rata ROE nya sendiri adalah 10% maka bank ini sudah cukup baik atau kinerjanya baik.

Dari hasil pertumbuhan rasio rentabilitas terhadap ROE Bank Syariah Mandiri menunjukkan rasio-rasio tersebut mengalami pertumbuhan negatif dan positif. Meskipun mengalami pertumbuhan positif dan negatif bank ini sudah cukup *profitable* dalam pengelolaan asetnya.

**TABEL 12
PERHITUNGAN ROE
BANK SYARIAH MANDIRI
(Dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	Triwulan	ROE (%)	Pertumbuhan ROE
2009	I	4,6	
	II	8,8	4,1
	III	13,2	4,4
	IV	18,2	5,0
2010	I	5,2	-13,0
	II	11,0	5,8
	III	16,7	5,7
	IV	20,7	4,0
2011	I	5,7	-15,0
	II	10,8	5,1
	III	15,6	4,7
	IV	17,9	2,4
2012	I	5,9	-12,0
	II	11,4	5,5
	III	16,2	4,8
	IV	19,3	3,1
2013	I	5,8	-13,5
	II	8,1	2,3
	III	10,2	2,2
	IV	13,4	3,2
2014	I	4,0	-9,4
	II	3,0	-1,0
	III	5,4	2,4
	IV	1,5	-3,9
2015	I	1,9	0,4
	II	3,2	1,3
	III	3,8	0,6
	IV	5,4	1,6

Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri
(www.syariahamandiri.co.id)

- b) Rasio Net Profit Margin Bank Syariah Mandiri tahun 2009.I–2015.IV sebagai berikut.

TABEL 13
PERHITUNGAN NPM
BANK SYARIAH MANDIRI
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Triwulan	NPM (%)	Pertumbuhan NPM
2009	I	3,8	
	II	3,7	-0,1
	III	3,7	0,0
	IV	3,9	0,2
2010	I	3,8	-0,1
	II	4,4	0,6
	III	4,5	0,1
	IV	4,0	-0,4
2011	I	4,2	0,2
	II	4,1	-0,1
	III	4,0	-0,1
	IV	3,6	-0,3
2012	I	4,6	0,9
	II	4,6	0,1
	III	4,6	-0,1
	IV	4,4	-0,1
2013	I	5,5	1,0
	II	3,7	-1,7
	III	3,2	-0,5
	IV	3,2	0,0
2014	I	3,6	0,4
	II	1,5	-2,1
	III	3,0	1,5
	IV	0,3	-2,6
2015	I	1,6	1,2
	II	2,2	0,6
	III	1,6	-0,6
	IV	2,3	0,8

Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri
(www.syariahamandiri.co.id)

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai NPM Bank Syariah Mandiri mengalami fluktuasi. Nilai NPM tertinggi yaitu pada tahun 2013.I, sebesar 5,5% dan terendah tahun 2014.IV, sebesar 0,3%. Rasio NPM yang berfluktuasi berarti

**Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan ...
(Yepri Endika)**

Bank Syariah Mandiri dalam usaha mengoptimalkan pendapatan operasionalnya dalam pembentukan laba bersihnya mengalami naik turun. Hasil nilai rata-rata dari rasio NPM Bank Syariah Mandiri sebesar 3,5%. Dengan demikian, secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio NPM Bank Syariah Mandiri termasuk dalam kategori kurang baik karena berada dibawah standar ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu >51%.

- c) Rasio Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional Bank Syariah Mandiri tahun 2009.I–2015.IV dapat dilihat dalam tabel 4.10. Rasio BOPO Bank Syariah Mandiri mengalami fluktuasi, kadang naik kadang turun. Rasio tertinggi adalah pada tahun 2015.III yaitu sebesar 47,0%, sedangkan rasio terendah adalah pada tahun 2009.I yaitu sebesar 18,7%. Hasil nilai rata-rata dari rasio BOPO Bank Syariah Mandiri sebesar 25,3%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio BOPO Bank Syariah Mandiri termasuk dalam kategori kurang sehat karena berada dibawah standar ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu > 95%.

**TABEL 14
PERHITUNGAN BOPO
BANK SYARIAH MANDIRI
(Dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	Triwulan	BOPO (%)	Pertumbuhan BOPO
2009	I	18,7	
	II	19,9	1,2
	III	20,2	0,4
	IV	21,9	1,7
2010	I	18,8	-3,1
	II	20,4	1,7
	III	21,1	0,6
	IV	24,6	3,6
2011	I	24,1	-0,5
	II	24,8	0,7
	III	25,4	0,7
	IV	25,8	0,4
2012	I	25,8	0,0
	II	25,3	-0,5
	III	26,4	1,1
	IV	26,3	-0,1
2013	I	26,2	-0,1
	II	26,5	0,3
	III	27,5	1,0
	IV	24,5	-3,0
2014	I	25,4	0,9
	II	27,7	2,3
	III	28,6	0,9
	IV	28,7	0,0
2015	I	24,6	-4,1
	II	21,1	-3,5
	III	47,0	25,9
	IV	31,1	-15,9

Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri
(www.syariahamandiri.co.id)

B. Perbandingan Nilai Rata-rata Rasio Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri

Berikut ini adalah perbandingan nilai rata-rata seluruh rasio Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri tahun 2009.I-2015.IV.

TABEL 15
PERBANDINGAN NILAI RATA-RATA RASIO
BANK MUAMALAT INDONESIA DAN BANK SYARIAH MANDIRI

Rasio	Standar BI (%)	Nilai Rata-rata	
		Bank Muamalat Indonesia (%)	Bank Syariah Mandiri (%)
LDR	85 - 110	56,4	54,9
CAR	3	11	12,6
ROE	1,5	3,7	9,5
NPM	51	2	3,5
BOPO	94	16,5	25,3

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia mempunyai nilai rata-rata lebih tinggi dalam hal LDR dibandingkan dengan Bank Syariah Mandiri. Sedangkan rasio CAR, ROE, NPM dan BOPO bank Syariah Mandiri mempunyai nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan Bank Muamalat Indonesia.

C. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas merupakan uji yang harus dilakukan terlebih dahulu, sebagai syarat menggunakan alat analisis parametrik. Oleh karena alat analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji t termasuk alat uji parametrik maka data yang digunakan harus lolos uji normalitas. Berdasarkan hasil uji normalitas yang menggunakan test Kolmogorof Smirnof untuk satu sampel, terlihat bahwa seluruh data variabel yaitu LDR, CAR, NPM, ROE, NPM dan BOPO mempunyai distribusi normal.

TABEL 16
HASIL UJI NORMALITAS DATA

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		LDR	CAR	ROE	NPM	BOPO
N		49	49	49	49	49
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,2001262	-,0460684	-,3055044	,1680068	-,0141617
	Std. Deviation	,70768335	,65722323	,60724362	,81217553	,69501758
Most Extreme Differences	Absolute	,138	,092	,128	,131	,123
	Positive	,086	,092	,128	,114	,101
	Negative	-,138	-,063	-,084	-,131	-,123
Kolmogorov-Smirnov Z		,964	,644	,898	,918	,860
Asymp. Sig. (2-tailed)		,311	,801	,395	,368	,450

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

D. Uji Hipotesis

1. Rasio Likuiditas

a) Loan to Deposit Ratio (LDR)

Berikut ini adalah hasil olah data untuk uji statistik *independent sample test* dari *loan to deposit ratio* (LDR). Berdasarkan tabel berikut terlihat bahwa nilai F hitung untuk variabel LDR dengan asumsi kedua varians sama (*equal variance assumed*) adalah sebesar 2,652 dengan probabilitas 0,110. Oleh karena nilai probabilitas data lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan varians pada data keuangan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri untuk rasio LDR.

TABEL 17
HASIL UJI HIPOTESIS
INDEPENDENT SAMPLE T-TEST

		LDR	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F Sig	2,652 0,110	
t-test for Equality of	T Df	2,652 47	2,726 46,827

Means	Sig. (2-tailed)	0,011	0,009
	Mean Difference	0,50799591	0,50799591
	Std. Error Difference	0,19157622	0,19157622
	95% Confidence		
	Interval of the Difference	Lower	0,12259427
		Upper	0,13303014
			0,89339755
			0,88296168

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Oleh karena kedua varians berbeda, maka nilai t hitung yang digunakan adalah nilai t dengan asumsi kedua varians tidak sama (*equal variance not assumed*) yaitu sebesar 2,726 dengan signifikansi sebesar 0,009. Oleh karena nilai signifikansi t-hitung lebih besar dari t-tabel ($0,009 < 0,05$) maka dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan mengenai kinerja antara Bank Muamalat Indonesia dan bank Syariah Mandiri jika dilihat dari rasio LDR nya.

2. Rasio Solvabilitas

a) Capital Adequacy Ratio (CAR)

Berikut ini adalah hasil olah data untuk uji statistik *independent sample test* dari CAR.

TABEL 18
HASIL UJI HIPOTESIS
INDEPENDENT SAMPLE T-TEST

		CAR	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F Sig	4,160 0,047	
t-test for Equality of Means	t df Sig. (2-tailed)	-3,761 47 0,000	-3,473 28,815 0,002
	Mean Difference	-0,63219850	-0,63219850
	Std. Error Difference	0,16809917	0,18201706
	95% Confidence		
	Interval of the Difference	Lower	-0,97037041
		Upper	-1,00456930
			-0,29402659
			-0,25982770

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai F hitung untuk variabel CAR dengan asumsi kedua varians sama (*equal variance assumed*) adalah sebesar 4,160 dengan probabilitas 0,047. Oleh karena nilai probabilitas data lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan varians pada data keuangan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri untuk CAR. Oleh karena kedua varians berbeda, maka nilai t hitung yang digunakan adalah nilai t dengan asumsi kedua varians tidak sama (*equal variance not assumed*) yaitu sebesar -3,473 dengan signifikansi sebesar 0,002. Oleh karena nilai

**Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan ...
(Yepri Endika)**

signifikansi t-hitung lebih besar dari t-tabel ($0,002 < 0,05$) maka dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan mengenai kinerja antara Bank Muamalat Indonesia dan bank Syariah Mandiri jika dilihat dari CAR nya.

3. Rasio Rentabilitas

a) Return on Equity (ROE)

Berikut ini adalah hasil olah data untuk uji statistik *independent sample test* dari ROE. Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa nilai F hitung untuk variabel ROE dengan asumsi kedua varians sama (*equal variance assumed*) adalah sebesar 13,178 dengan probabilitas 0,001. Oleh karena nilai probabilitas data lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan varians pada data keuangan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri untuk ROE. Oleh karena kedua varians berbeda, maka nilai t hitung yang digunakan adalah nilai t dengan asumsi kedua varians tidak sama (*equal variance not assumed*) yaitu sebesar -3,442 dengan signifikansi sebesar 0,002. Oleh karena nilai signifikansi t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($0,002 < 0,05$) maka dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan mengenai kinerja antara Bank Muamalat Indonesia dan bank Syariah Mandiri jika dilihat dari ROE nya.

**TABEL 19
HASIL UJI HIPOTESIS
INDEPENDENT SAMPLE T-TEST**

		ROE	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F Sig	13,178 0,001	
t-test for Equality of Means	t df Sig. (2-tailed)	-3,7318 47 0,001	-3,442 28,648 0,002
	Mean Difference	-0,58053976	-0,58053976
	Std. Error Difference	0,15560129	0,16865800
	95% Confidence Interval of the Difference		
	Lower	-0,89356919	-0,92566847
	Upper	-0,26751034	-0,23541106

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

b) Net Profit Margin (NPM)

Berikut ini adalah hasil olah data untuk uji statistik *independent sample test* dari NPM. Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa nilai F hitung untuk variabel NPM dengan asumsi kedua varians sama (*equal variance assumed*) adalah sebesar 0,688 dengan probabilitas 0,411. Oleh karena nilai probabilitas data lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan varians pada data keuangan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri untuk NPM.

TABEL 20
HASIL UJI HIPOTESIS
INDEPENDENT SAMPLE T-TEST

		NPM	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F Sig	0,688 0,411	
t-test for Equality of Means	T Df Sig. (2-tailed) Mean Difference Std. Error Difference 95% Confidence Interval of the Difference	-4,733 47 0,000 -0,915 0,193 Lower Upper	-4,762 46,967 0,000 -0,915 0,192 -1,302 -0,529

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Oleh karena kedua varians berbeda, maka nilai t hitung yang digunakan adalah nilai t dengan asumsi kedua varians tidak sama (*equal variance not assumed*) yaitu sebesar -4,762 dengan signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena nilai signifikansi t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($0,000 < 0,05$) maka dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan mengenai kinerja antara Bank Muamalat Indonesia dan bank Syariah Mandiri jika dilihat dari NPM nya.

c) Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO)

Berikut ini adalah hasil olah data untuk uji statistik *independent sample test* dari BOPO.

TABEL 21
HASIL UJI HIPOTESIS
INDEPENDENT SAMPLE T-TEST

		BOPO	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F Sig	0,673 0,416	
t-test for	T	-7,966	-7,897

**Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan ...
(Yepri Endika)**

Equality of Means	Df	47	43,981
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000
	Mean Difference	-1,04471290	-1,04471290
	Std. Error Difference	0,13115377	0,13229133
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-1,30856026
		Upper	-0,77809396

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai F hitung untuk variabel BOPO dengan asumsi kedua varians sama (*equal variance assumed*) adalah sebesar 0,673 dengan probabilitas 0,416. Oleh karena nilai probabilitas data lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan varians pada data keuangan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri untuk BOPO.

Oleh karena kedua varians berbeda, maka nilai t hitung yang digunakan adalah nilai t dengan asumsi kedua varians tidak sama (*equal variance not assumed*) yaitu sebesar -7,897 dengan signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena nilai signifikansi t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($0,000 < 0,05$) maka dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan mengenai kinerja antara Bank Muamalat Indonesia dan bank Syariah Mandiri jika dilihat dari BOPO nya.

SIMPULAN

Berdasarkan pengelolaan data dan hasil analisis pengujian data secara deskriptif dan statistik, dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Kinerja kedua bank dari metode analisis rasio keuangan yang ditinjau dari aspek likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas pada periode 2009-2015 dapat diperoleh kesimpulan bahwa Bank Muamalat Indonesia mempunyai nilai rata-rata lebih tinggi dalam hal *Loan to Deposit Ratio* dibandingkan dengan Bank Syariah Mandiri. Itu artinya kinerja Bank Muamalat Indonesia lebih baik jika dibandingkan dengan Bank Syariah Mandiri. Sedangkan rasio CAR, ROE, NPM dan BOPO bank Syariah Mandiri mempunyai nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan Bank Muamalat Indonesia. Itu artinya bahwa Bank Syariah Mandiri lebih baik kinerjanya jika dibandingkan dengan Bank Muamalat Indonesia.
2. Secara keseluruhan asil Uji Statistik *Independent Sample Test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dilihat dari nilai Sig. yang berada dibawah 0,05% terkait dengan kinerja dari PT.Bank Muamalat Indonesia dan PT. Bank Syariah Mandiri berdasarkan rasio keuangan yang ditinjau dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas yang ditunjukkan oleh rasio LDR, CAR, ROE, NPM, dan BOPO.

Berkaitan dengan kesimpulan penelitian ini, maka peneliti sampaikan hal-hal sebagai berikut :

1. Dalam penelitian yang digunakan, kedua bank syariah memiliki *loan to deposit ratio* di bawah ketentuan Bank Indonesia yaitu 110%. Maka keduanya perlu menambah *total loan/total* kredit untuk meningkatkan sekaligus mempertahankan kekuatan *loan to deposit ratio*.

2. Dalam penelitian ini *net profit margin* kedua bank syariah di bawah ketentuan Bank Indonesia yaitu 51%. Kedua bank perlu menambah laba bersih untuk meningkatkan sekaligus mempertahankan kekuatan *net profit margin*.
3. Dalam penelitian ini biaya operasional atas pendapatan operasional kedua bank syariah di bawah ketentuan Bank Indonesia yaitu 94%. Keduanya perlu menambah biaya operasional untuk meningkatkan sekaligus mempertahankan kekuatan biaya operasional atas pendapatan operasional.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran al-Karim

Antonio, Muhammad Syafi'i, 2009, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*, Cetakan ke-IV, Gema Insani, Depok.

Antonio, Syafi'i, 2001, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, gema Insani Press, Jakarta.

Bank Indonesia. *Laporan Publikasi Triwulan Periode 2009-2015*. Laporan diakses pada 09 Desember 2015 dari www.bi.go.id.

Bank Muamalat Indonesia. *Laporan Triwulan Publikasi Periode 2009-2015*. Laporan diakses pada 09 Desember 2015 dari www.bankmuamalat.co.id.

Bank Syariah Mandiri. *Laporan Triwulan Publikasi Periode 2009-2015*. Laporan diakses pada 09 Desember 2015 dari www.syariahmandiri.co.id.

Brigham, F. Eugene dan Houtson, Joel F, 2011, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan: essentials of Financial Management*, Edisi 11, Buku 2, Salemba Empat, Jakarta.

Dahlia, Andi, 2012, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri dengan PT. Bank Muamalat Indonesia*, Skripsi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar.

Fahmi, Irham, 2012, *Analisis Laporan Keuangan*, Alfabeta, Bandung.

Fatih, Muhammad Nur, 2014, *Perbandingan Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Mandiri dengan PT Bank Muamalat Indonesia*, Skripsi Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

Harahap, Sofyan Sahri, 2010, *Teori Akuntansi*, Edisi Revisi, Rajawali Pers, Jakarta.

Hery, 2015, *Analisis Laporan Keuangan*, CAPS, Yogyakarta.

Kasmir, 2010, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya edisi revisi*, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta.

Lukman, Dendawijaya., 2009, *Manajemen Perbankan*, Edisi Kedua, Ghalia Indonesia, Jakarta.

**Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan ...
(Yepri Endika)**

Martono dan Agus Harjito, 2008, *Manajemen Keuangan*, Edisi pertama, cetakan ke tujuh, Ekonisia Ull, Yogyakarta.

Munawir, H.S, 2014, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi 4, Liberty, Yogyakarta.

Nurhayati, Sri, Wasilah, 2014, *Akuntansi Syariah DI Indonesia*, Edisi 3, Salemba Empat, Jakarta.

Otoritas Jasa Keuangan. *Laporan Publikasi Triwulan Periode 2009-2015*. Laporan diakses pada 10 Desember 2015 dari www.ojk.go.id.

Pernyataan Standar Akuntansi No. 31 (Revisi 2000) tentang Akuntansi Perbankan.

Perwataatmadja, Karnaen Anwar, Antonio, Muhammad Syafi'i, 1992, *Apa dan Bagaimana Bank Islam*, Dana Bhakti Wakaf.

Riyanto, Bambang, 2013, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi keempat, BPFE, Yogyakarta.

Setiyawan, Muhammad Arif, 2013, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri Tahun 2008-2012 (Dengan Pendekatan PBI No.9/1/PBI/2007)*, Skripsi Program Studi Keuangan Islam Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Yogyakarta.

Statistik Perbankan Syariah, bank Indonesia.

Sudarsono, Heri, 2012, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Edisi keempat, Ekonisia, Yogyakarta.

Sufren, Natanael, Yonathan, 2014, *Belajar Otodidak SPSS Pasti Bisa*, Elex Media Komputindo, Jakarta.

Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan ke-19, CV. Alfabeta, Bandung.

..... 2010, *Statistika Untuk Penelitian edisi 16*, CV. Alfabeta, Bandung.

Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang perubahan Undang-Undang No. 7 tahun 1992. Tentang Perbankan.

Undang-Undang No.21 tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah

Yaya, Rizal, Martawireja, Aji Erlangga, dkk, 2014, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer*, Edisi 2, Salemba Empat, Jakarta.